

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Kabelindo Murni Tbk yang beralamat di Jl. Rawa Girang No.2 RW.9, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13930 (Kawasan industri Pulogadung). Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan dengan kinerja karyawan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Juli sampai dengan Januari 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena peneliti sudah tidak disibukkan dengan kegiatan kuliah sehingga dapat memfokuskan diri pada penelitian.

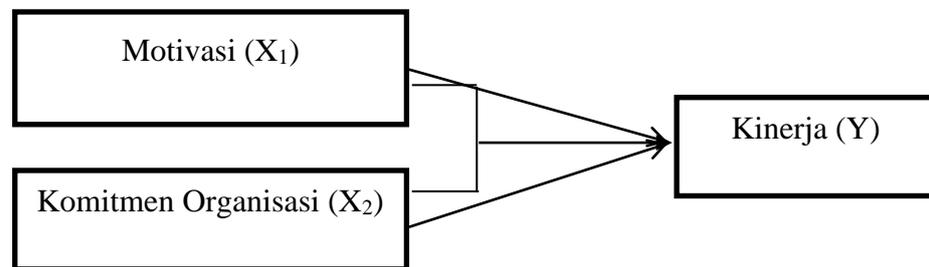
B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi dan menggunakan data primer untuk variabel bebas Motivasi (X_1) dan variabel bebas Komitmen Organisasi (X_2) serta data sekunder untuk variabel terikat Kinerja (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu motivasi dan komitmen organisasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja.

2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi (variabel X_1) dan Komitmen Organisasi (variabel X_2) terhadap Kinerja (variabel Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X_1 = Variabel Bebas

X_2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Arah Pengaruh

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Kabelindo Murni Tbk Jakarta Timur sebanyak 308 karyawan. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah karyawan pada departemen

produksi yang berjumlah 184 orang. Berdasarkan table *Isaac & Michael*, sampel penentuan dari jumlah populasi target yang diambil dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 responden.

Data-data yang diperoleh dari penelitian di ambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sudah masuk dalam sampel. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel *proporsional random sampling* (teknik acak sederhana).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil dari keberhasilan pekerjaan seseorang sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Definisi Operasional

Kinerja adalah data sekunder yang telah tersedia di perusahaan berupa hasil dari penilaian kinerja yang berupa data nilai atau skor dari kriteria yang sudah ditetapkan perusahaan. Mencakup indikator sikap, kualitas, dan inisiatif yang dinyatakan dalam bentuk skor 0-100.

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan dorongan yang tercipta dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang dan menimbulkan perilaku atau tindakan yang sesuai, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Motivasi merupakan data primer yang dapat diukur melalui dua indikator, yaitu dorongan dari dalam diri (*intrinsic*) dengan sub indikator berupa tanggungjawab, memiliki tujuan dan perasaan senang dalam bekerja. Sedangkan dorongan dari luar (*ekstrinsic*) dengan sub indikator berupa kondisi kerja, jaminan kerja, mengungguli orang lain, dan memperoleh pujian.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel motivasi yang berguna untuk memberikan informasi dari butir-butir yang mencerminkan indikator-indikator dari variabel motivasi setelah uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal. Kisi-kisi instrument motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel XI
Motivasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi	Internal	Tanggung jawab	1	17	12	17	1	
		Memiliki tujuan	4,2 4	18			4,2 4	18
		Perasaan senang	6,8 ,14	9,			6,8 ,14	9,

		bekerja	,19 ,20				,19	
	Eksternal	Kondisi kerja	2,7 ,9, 23	13			2,7 ,9, 23	13
		Jaminan kerja	10, 11, 22		5		10, 11, 22	
		Mengungguli orang lain	3,2 1	15	3		21	15
		Memperoleh pujian	16				16	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan, responden telah disediakan alternatif jawaban dengan bobot skor tertentu. Alternatif jawaban yang disesuaikan berdasarkan skala *likert*, terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan nilai 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawaban positif atau negatif. Bobot nilai atau skor dan alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen Variabel XI
Motivasi

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

d. Validitas Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert dengan pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi seperti pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel motivasi dan indikator yang diukur. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 orang karyawan departemen produksi di PT Kabelindo Murni Tbk.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *Product Moment*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = deviasi skor dari butir X_i

X_t = deviasi skor X_t

Hasil perhitungan validasi sebanyak 24 pernyataan diperoleh 20 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pada butir nomor 3, 5, 12, dan 17 sehingga 20 pernyataan ini yang akan digunakan pada penelitian final. Sedangkan butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dari rumus *Alpha Conborch*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyak subjek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas didapat hasil sebesar 0,829. Hasil perhitungan ini menunjukkan reliabilitas termasuk ke dalam kategori 0,800-1,000 yang menyatakan bahwa nilai reliabilitasnya sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 20 yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian final untuk mengukur variabel motivasi. Interpretasi dari reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan keinginan seorang karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya di dalam sebuah organisasi dan bersedia melakukan usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi merupakan data primer yang dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu *Affective commitment* dengan sub indikator hubungan emosional, identifikasi dengan organisasi dan keterlibatan,

Continous commitment dengan sub indikator bertahan dalam organisasi, meninggalkan organisasi dan kebutuhan, dan *Normative Commitment* dengan sub indikator kewajiban, kesadaran dan mematuhi nilai-nilai organisasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variable komitmen organisasi yang berguna untuk memberikan informasi dari butir-butir yang mencerminkan indikator-indikator dari variabel komitmen organisasi setelah uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal. Kisi-kisi instrument komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Komitmen Organisasi	<i>Affective commitment</i>	Hubungan emosional Identifikasi dengan organisasi Keterlibatan	12 7,8, 10 5,9, 15	18			12 7,8, 10 5,9, 15	18
	<i>Continous commitment</i>	Bertahan dalam organisasi Meninggalkan organisasi Kebutuhan	1,1 9 4,1 7 14	2, 11	20		1,1 9 4,1 7 14	2, 11
	<i>Normative commitment</i>	Kewajiban Kesadaran Mematuhi nilai-nilai organisasi	3,2 1 22 6,1 3	16	13	16	3,2 1 22 6	

S

umber :
Data
diolah
oleh
Peneliti

U

untuk

mengisi setiap butir pertanyaan, responden telah disediakan alternatif jawaban dengan bobot skor tertentu. Alternatif jawaban yang disesuaikan berdasarkan skala *likert*, terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu nilai 5

sampai 1 untuk pernyataan positif dan nilai 1 sampai 5 untuk pernyataan negative. Responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawaban positif atau negatif. Botot nilai atau skor dan alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Variabel X2
Komitmen Organisasi

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

d. Validitas Instrumen Komitmen Organisasi

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak dengan pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel komitmen organisasi seperti pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel komitmen organisasi dan indikator yang diukur. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah

selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 orang karyawan departemen produksi di PT Kabelindo Murni Tbk.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($N=30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = deviasi skor dari X_i

X_t = deviasi skor X_t

Hasil perhitungan validasi sebanyak 22 pernyataan diperoleh 19 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pada butir nomor 13, 16 dan 20 sehingga 19 pernyataan ini yang akan

digunakan pada penelitian final. Sedangkan butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dari rumus *Alpha Conborch*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum Si^2$ = jumlah varians skor butir
- St^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

- S_i^2 = varians butir
- $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
- n = banyak subjek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas didapat hasil sebesar 0,856. Hasil perhitungan ini menunjukkan reliabilitas termasuk ke dalam kategori 0,800-1,000 yang menyatakan bahwa nilai reliabilitasnya sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 19 yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian final untuk mengukur variabel motivasi. Interpretasi dari reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan caramenganalisis data melalui estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebaga berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Kadir (2015) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang di pilih berasal dari sebuah distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika hasil distribusi data normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan uji statistik

Kolmogrov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik (*normal probability*) adalah ssebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat dari asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Sarjono (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variable yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variable akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variable lainnya. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas dapat dilakukan menggunakan *anova*, yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
2. Jika *Linearity* $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Wathen (2014) multikolinearitas merupakan kondisi yang terjadi pada analisis regresi berganda jika variabel bebasnya saling berkorelasi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

1. Apabila pengujian $VIF \geq 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Apabila pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

1. Apabila nilai $tolerance \leq 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sarjono (2011), menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan

uji *sperman's rho*, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Kriteria untuk pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafis dengan dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis yaitu apabila terdapat titik-titik dengan membentuk pola teratur, maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika terdapat titik-titik dengan pola yang tidak teratur yang terletak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Kadir (2015) jika skala pengukuran dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio, maka untuk menjelaskan pengaruh antar variabel tersebut dapat dilakukan dengan regresi berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

α = Konstan (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

4. Uji Hipotesis

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno: 2011). Pada program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat dalam tabel *Anova*.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel motivasi dan komitmen organisai secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel motivasi dan komitmen organisai secara serentak berpengaruh terhadap kinerja.

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

d. Uji t

Menurut Priyatno (2010), Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis penelitiannya yaitu:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.
2. $H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Wathen (2014) merupakan bagian total variasi pada variable terikat yang dijelaskan oleh variable bebas. Diasumsikan nilainya berturut-turut diantara 0 dan + 1,00, koefisien tersebut dihitung melalui penguadratan koefisien korelasi (r). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan kedalam ukuran presentase. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2=0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan variabel bebas. Jika $R^2=1$ maka variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semua titik observasi tepat berada pada garis regresi $R^2 = 1$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi